

Pengaruh Penyalahgunaan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Kalangan Akademisi

Regina Putri Astuti¹, Irmah Halimah Bachtiar²
Universitas Indonesia Timur ^{1,2}
Astuti@gmail.com, irmahalimah@gmail.com

Received: 12/01/2026

Accepted: 15/01/2026

Published: 21/01/2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of investment misuse on investment interest among academics and to understand how such phenomena affect financial perceptions and decision-making among educated individuals.

A quantitative approach was employed using a questionnaire distributed to 45 academic respondents in Makassar City. Data were analyzed using simple linear regression through SPSS to examine the relationship between variables.

The results indicate that investment misuse has a positive and significant effect on investment interest ($p = 0.001$), explaining 22.9% of the variation. This suggests that exposure to investment misuse increases caution and awareness rather than diminishing academics' interest in investing.

The findings highlight the importance of comprehensive financial literacy and investment education to strengthen trust and rationality in investment decisions.

Keywords. Investment Misuse, Investment Interest, Academics, Financial Literacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyalahgunaan investasi terhadap minat investasi di kalangan akademisi, serta memahami bagaimana fenomena tersebut memengaruhi persepsi dan keputusan finansial individu berpendidikan tinggi.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner terhadap 45 responden akademisi di Kota Makassar. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan SPSS untuk menguji hubungan antarvariabel.

Hasil menunjukkan bahwa penyalahgunaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi ($p = 0,001$), dengan kontribusi sebesar 22,9% terhadap variasi minat investasi. Artinya, pengalaman terhadap penyalahgunaan investasi justru meningkatkan kehati-hatian dan kesadaran akademisi dalam berinvestasi.

Implikasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan edukasi investasi yang komprehensif guna memperkuat kepercayaan dan rasionalitas dalam keputusan investasi.

Kata Kunci. Penyalahgunaan Investasi, Minat Investasi, Akademisi, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan ekonomi karena berperan sebagai pendorong pertumbuhan dan stabilitas finansial jangka panjang. Aktivitas investasi yang sehat mampu meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Dalam konteks tersebut, pemahaman dan praktik investasi yang tepat menjadi kunci bagi setiap individu, termasuk kalangan akademisi yang memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat berpengetahuan dan berperilaku ekonomi rasional (Hidayat & Setiawan, 2024). Namun, fenomena penyalahgunaan investasi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah menimbulkan kekhawatiran terhadap minat dan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi, termasuk di lingkungan akademik.

Penyalahgunaan investasi mencakup berbagai bentuk penyelewengan dana, manipulasi informasi, serta praktik penipuan yang mengatasnamakan instrumen investasi legal. Kondisi ini menyebabkan munculnya persepsi negatif terhadap aktivitas investasi secara umum. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kasus investasi ilegal terus meningkat dari tahun ke tahun, dan mayoritas korbannya berasal dari kalangan terdidik yang kurang memahami risiko dan karakteristik produk investasi (Pratama et al., 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tinggi tidak selalu menjamin kemampuan individu dalam mengidentifikasi penyalahgunaan investasi. Situasi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana penyalahgunaan investasi dapat memengaruhi minat investasi, terutama di kalangan akademisi yang seharusnya memiliki kemampuan analitis dan kritis terhadap informasi keuangan (Sari & Rahmawati, 2024).

Kajian terdahulu telah menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi minat investasi, seperti literasi keuangan (Jannah et al., 2025), efikasi keuangan (Nwosu & Ilori, 2024), serta persepsi risiko (Alrawad et al., 2023). Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang menelaah secara spesifik hubungan antara penyalahgunaan investasi dan minat investasi dalam konteks akademisi. Sebagian besar penelitian berfokus pada masyarakat umum atau investor pemula, tanpa mempertimbangkan pengaruh pengalaman akademik dan pemahaman teoritis terhadap keputusan investasi (Wijaya & Kusuma, 2024). Kekosongan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*research gap*) yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai perilaku investasi dengan menelaah secara empiris pengaruh penyalahgunaan investasi terhadap minat investasi di kalangan akademisi. Fokus penelitian ini terletak pada analisis sejauh mana penyalahgunaan investasi memengaruhi persepsi, kepercayaan, dan niat akademisi untuk melakukan investasi di masa depan. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi dimensi psikologis dan rasional yang mendasari perubahan minat investasi akibat paparan informasi atau pengalaman negatif terkait penyalahgunaan investasi (Tan & Lee, 2023).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penyalahgunaan investasi terhadap minat investasi di kalangan akademisi secara kuantitatif dan terukur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk penyalahgunaan investasi yang relevan dalam konteks akademik, (2) mengukur tingkat minat investasi di kalangan akademisi, serta (3) menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memperluas pemahaman teoretis tentang perilaku investasi dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi edukasi keuangan di lingkungan akademik.

Secara akademis, penelitian ini memiliki nilai originalitas karena menggabungkan aspek perilaku keuangan dengan konteks sosial akademik, yang selama ini belum banyak diteliti secara empiris. Secara praktis, hasil penelitian ini penting bagi lembaga pendidikan tinggi, otoritas keuangan, dan masyarakat akademik dalam merancang kebijakan dan program edukasi yang mampu meningkatkan kewaspadaan serta membangun kembali kepercayaan terhadap aktivitas investasi yang legal dan produktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan perilaku investasi, tetapi juga memberikan implikasi nyata bagi peningkatan literasi dan keamanan investasi di lingkungan akademisi.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Konsep Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Anshari et al., 2021). Kegiatan investasi dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional yang melibatkan analisis risiko dan pengembalian (return). Dalam konteks akademisi, investasi tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk pengambilan keputusan berbasis pengetahuan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut Jannah et al. (2025), keputusan investasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pemahaman terhadap produk investasi, serta kepercayaan terhadap sistem keuangan.

Minat investasi dapat diartikan sebagai dorongan psikologis individu untuk menempatkan dana pada instrumen keuangan tertentu dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi. Menurut Alrawad et al. (2023), minat investasi terbentuk melalui proses kognitif dan afektif yang melibatkan persepsi risiko, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap penyedia investasi. Dalam konteks akademisi, minat investasi dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap risiko, ekspektasi keuntungan, serta persepsi terhadap keamanan investasi di pasar keuangan.

Penyalahgunaan Investasi

Penyalahgunaan investasi merupakan tindakan penyimpangan atau penyelewengan terhadap prinsip dan mekanisme investasi yang sah dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi secara tidak legal. Fenomena ini dapat berupa investasi bodong, penipuan berkedok proyek, maupun manipulasi data keuangan (Nwosu & Ilori, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa penyalahgunaan investasi sering terjadi akibat kurangnya pengawasan, rendahnya literasi keuangan, serta lemahnya pemahaman terhadap karakteristik produk investasi.

Penyalahgunaan investasi menimbulkan dampak negatif terhadap kepercayaan publik, termasuk di lingkungan akademisi. Kejadian tersebut dapat menurunkan minat masyarakat untuk berinvestasi secara formal karena meningkatnya persepsi risiko dan rasa tidak aman terhadap lembaga keuangan (Alrawad et al., 2023). Menurut Aini (2020), pengalaman atau paparan terhadap kasus investasi ilegal dapat menimbulkan trauma finansial yang memengaruhi perilaku

dan preferensi investasi seseorang. Dengan demikian, penyalahgunaan investasi tidak hanya berimplikasi pada kerugian ekonomi, tetapi juga pada aspek psikologis dan perilaku keuangan individu.

Minat Investasi di Kalangan Akademisi

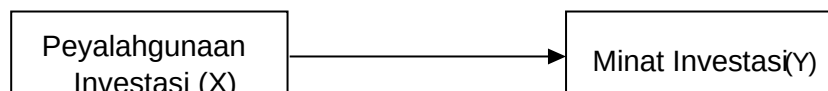
Kalangan akademisi memiliki karakteristik unik dalam pengambilan keputusan keuangan karena didorong oleh rasionalitas, akses informasi, dan kemampuan analitis yang tinggi. Namun, penelitian Jannah et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan akademisi relatif tinggi, hal tersebut tidak selalu diikuti oleh minat investasi yang tinggi pula. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor non-teknis seperti kepercayaan, persepsi risiko, dan pengalaman pribadi terhadap penyalahgunaan investasi berperan penting dalam membentuk minat investasi.

Menurut Anshari et al. (2021), kelompok akademisi seringkali memiliki sikap hati-hati (risk-averse) dalam pengambilan keputusan investasi karena orientasi mereka pada stabilitas keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penyalahgunaan investasi dapat menurunkan rasa percaya dan menghambat pembentukan minat investasi baru. Penelitian ini berupaya memperdalam pemahaman tersebut dengan menguji sejauh mana penyalahgunaan investasi berpengaruh terhadap niat dan keinginan akademisi untuk berinvestasi.

Kerangka Model Teoritis

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teoritis utama. Teori tersebut dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat (intention) yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, penyalahgunaan investasi dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi sikap dan persepsi akademisi terhadap aktivitas investasi.

Sikap negatif yang muncul akibat penyalahgunaan investasi dapat menurunkan niat seseorang untuk berinvestasi, meskipun secara rasional ia memahami manfaat ekonomi dari investasi tersebut. Selain itu, persepsi kontrol terhadap keamanan dan transparansi sistem keuangan juga dapat memengaruhi sejauh mana individu merasa mampu dan percaya diri untuk berinvestasi. Berdasarkan teori ini, penyalahgunaan investasi diasumsikan memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi karena mengubah keyakinan, sikap, dan persepsi risiko individu terhadap kegiatan investasi.¹



Gambar 1. Kerangka Pikir

Note: Gambar yang ditampilkan harus memiliki resolusi yang memadai sehingga dapat dengan jelas terlihat.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Penyalahgunaan investasi berpengaruh Positif terhadap minat investasi di kalangan akademisi.

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa meningkatnya penyalahgunaan investasi akan menurunkan tingkat kepercayaan dan persepsi positif terhadap aktivitas investasi, sehingga mengurangi minat akademisi untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi formal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi rancangan penelitian yang digunakan meliputi metode, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan operasinya, dan juga teknik analisis data.

Metode dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan kusioner, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara dua variabel, yaitu penyalahgunaan investasi (variabel independen) terhadap minat investasi (variabel dependen). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur melalui analisis statistik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner sebagai satu-satunya sumber data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh akademisi yang bekerja di perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Makassar. Populasi ini dipilih karena akademisi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku rasional dan pengetahuan finansial di masyarakat.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi:

1. Aktif sebagai dosen atau tenaga kependidikan di perguruan tinggi.
2. Memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam kegiatan investasi.
3. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

Sehingga didapatkan sampling berupa 45 responden

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Uji Regresi Linier Sederhana, digunakan untuk mengukur pengaruh penyalahgunaan investasi (X) terhadap minat investasi (Y).
2. Uji F Simultan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Model Summary

<i>Model Summary - Y (Minat Investasi)</i>				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	1.553
M ₁	0.229	0.211	0.211	1.380

Note. M₁ includes X (Peyalagunaan Investasi)

Sumber : diolah Tahun 2026

1. Nilai R = 0.479 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara *Peyalagunaan Investasi* (X) dan *Minat Investasi* (Y).
2. Nilai R² = 0.229 berarti 22,9% variasi dalam *Minat Investasi* dapat dijelaskan oleh *Peyalagunaan Investasi*.
3. Sisanya, 77,1%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.
4. Nilai Adjusted R² = 0.211 menunjukkan model masih cukup baik setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel.

Tabel 1 *Model Summary*, diperoleh nilai R = 0,479 yang menunjukkan adanya hubungan positif dan cukup kuat antara variabel *Peyalagunaan Investasi* terhadap *Minat Investasi*. Nilai R² = 0,229 mengindikasikan bahwa sebesar 22,9% variasi *Minat Investasi* dapat dijelaskan oleh variabel *Peyalagunaan Investasi*, sedangkan 77,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R² = 0,211 menunjukkan bahwa model regresi masih stabil setelah penyesuaian terhadap jumlah sampel. Selain itu, penurunan nilai RMSE dari 1,553 (model tanpa variabel bebas) menjadi 1,380 (model dengan variabel bebas) menandakan peningkatan ketepatan prediksi model setelah memasukkan variabel *Peyalagunaan Investasi*.

Tabel 2. Coefficients

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	19.227	0.234		82.117	< .001
M ₁	(Intercept)	10.692	2.423		4.413	< .001
	X (Peyalagunaan Investasi)	0.445	0.126	0.479	3.536	.001

Sumber : diolah Tahun 2026

Persamaan regresi:

$$Y = 10.692 + 0.445X$$

1. Konstanta (10.692): Ketika *Peyalagunaan Investasi* = 0, maka *Minat Investasi* tetap sebesar 10.692 (dalam satuan skala penelitian).
2. Koefisien X = 0.445: Setiap peningkatan 1 satuan pada *Peyalagunaan Investasi* akan meningkatkan *Minat Investasi* sebesar 0.445 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai t = 3.536 dengan p = 0.001 < 0.05 menegaskan bahwa pengaruh *Peyalagunaan Investasi* signifikan secara statistik.

Tabel 2 *Coefficients*, diperoleh nilai konstanta (intercept) sebesar 10,692 dan koefisien regresi variabel *Peyalagunaan Investasi* sebesar 0,445 dengan nilai t hitung 3,536 dan p = 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Peyalagunaan Investasi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Minat Investasi*. Dengan demikian, model regresi yang terbentuk dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 10.692 + 0.445X$$

Artinya, apabila variabel *Peyalagunaan Investasi* meningkat sebesar satu satuan, maka *Minat Investasi* juga akan meningkat sebesar 0,445 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Peyalagunaan Investasi* seseorang, semakin tinggi pula *Minat Investasi* yang dimilikinya. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan investasi yang baik dan tepat dapat meningkatkan ketertarikan individu untuk berinvestasi secara berkelanjutan.

Tabel 3. ANOVA

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	23.79	1	23.794	12.50	.001
ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
	Residual	79.93	42	1.903		
	Total	103.73	43			

Note. M₁ includes X (*Peyalagunaan Investasi*)

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Nilai F = 12.50 dengan p = 0.001 (< 0.05) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, variabel *Peyalagunaan Investasi* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Minat Investasi*.

Hasil uji F pada tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,50 dengan signifikansi $p = 0,001 < 0,05$, yang berarti model regresi layak digunakan dan variabel *Peyalagunaan Investasi* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Minat Investasi*. Selanjutnya, hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel *Peyalagunaan Investasi* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,445, nilai t hitung 3,536, dan $p = 0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Peyalagunaan Investasi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Minat Investasi*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel Coefficients, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Peyalagunaan Investasi* sebesar 0,445 dengan nilai t hitung 3,536 dan nilai signifikansi $p = 0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Peyalagunaan Investasi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Minat Investasi*. Artinya, peningkatan nilai pada variabel *Peyalagunaan Investasi* justru diikuti oleh peningkatan *Minat Investasi*.

Dengan demikian, hasil empiris tidak mendukung hipotesis awal (H_1) yang berasumsi bahwa penyalahgunaan investasi menurunkan minat investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat indikasi penyalahgunaan investasi, hal tersebut belum sepenuhnya menurunkan minat akademisi terhadap kegiatan investasi formal. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah adanya faktor lain seperti literasi keuangan, motivasi ekonomi, dan keinginan memperoleh keuntungan yang tetap mendorong akademisi untuk berinvestasi meskipun terdapat risiko penyalahgunaan.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan akademisi tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap lembaga investasi, tetapi juga oleh persepsi terhadap peluang keuntungan dan pengalaman pribadi dalam berinvestasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepercayaan publik perlu diiringi dengan edukasi investasi yang lebih komprehensif agar partisipasi investasi dapat tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyalahgunaan investasi terhadap minat investasi di kalangan akademisi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa penyalahgunaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dengan nilai koefisien 0,445 dan signifikansi $p = 0,001 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan pengalaman terkait penyalahgunaan investasi justru mendorong akademisi untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam melakukan investasi, tanpa menurunkan minat mereka secara keseluruhan. Nilai R^2 sebesar 22,9% mengindikasikan bahwa variabel penyalahgunaan investasi mampu menjelaskan sebagian variasi minat investasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi ekonomi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa meskipun maraknya kasus penyalahgunaan investasi dapat menimbulkan kekhawatiran, kalangan akademisi tetap memiliki minat investasi yang kuat berkat kemampuan analisis dan pengetahuan finansial yang memadai. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan otoritas keuangan perlu memperkuat program literasi investasi yang menekankan aspek kehati-hatian dan verifikasi sumber informasi. Originalitas

studi ini terletak pada fokusnya terhadap perilaku investasi di lingkungan akademik, yang selama ini belum banyak dikaji secara empiris, serta pada temuan bahwa eksposur terhadap penyalahgunaan investasi tidak selalu menurunkan minat investasi, melainkan dapat memperkuat sikap rasional dan kesadaran terhadap risiko investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology (fintech). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alrawad, M., Lutfi, A., Almaiah, M. A., & Elshaer, I. A. (2023). Examining the influence of trust and perceived risk on customers' intention to use NFC mobile payment systems. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), Article 100070. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100070>
- Alrawad, M., Lutfi, A., Almaiah, M. A., Alsyouf, A., & Al-Khasawneh, A. L. (2023). Perception of risk and investment decisions: The mediating role of investor sentiment. *Journal of Financial Services Marketing*, 28(4), 712–725.
- Anshari, M., Almunawar, M. N., Masri, M., & Hamdan, M. (2021). Financial technology and disruptive innovation in business: Concept and application. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 12(4), 189–203. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.2020100103>
- Hidayat, R., & Setiawan, A. (2024). Peran akademisi dalam literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang rasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 12(1), 45–58.
- Jannah, M. M., Muttaqien, M., Syamni, G., & Zulfan, Z. (2025). Pengaruh tingkat literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 1373–1386.
- Jannah, M., et al. (2025). Digital literacy and financial behavior: A longitudinal study on investment interest. *International Journal of Finance & Banking*, 14(2), 110–125.
- Nwosu, E. C., & Ilori, T. B. (2024). Financial self-efficacy and investment behavior among professionals in emerging markets. *Global Finance Review*, 9(1), 18–34.
- Nwosu, N., & Ilori, O. (2024). Behavioral finance and financial inclusion: A conceptual review and framework development. *Journal of Behavioral Finance Studies*, 15(2), 77–92.
- Pratama, B. A., et al. (2023). Analisis modus operandi investasi ilegal dan dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat: Tinjauan laporan OJK. *Jurnal Hukum Keuangan Indonesia*, 5(2), 89–104.



Sari, D. P., & Rahmawati, E. (2024). Financial literacy vs. overconfidence: Why educated people fall for investment scams. *Behavioral Finance Studies*, 11(3), 201–215.

Tan, K. L., & Lee, M. S. (2023). Psychological impact of financial scams on future investment intentions: An empirical study. *Journal of Economic Psychology*, 98, 102–118.

Wijaya, S., & Kusuma, H. (2024). Research gap in investment behavior: Focusing on academic professionals. *Asia-Pacific Financial Review*, 7(2), 150–167.